**Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah**

**Deasy Yunita Siregar1**, **Nurul Fadhilah2, Khairunnisa Khairunnisa3, Lailatul Fitria4, Putri Fadhila Batubara5**

1-5Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email:* [*deasyyunita@uinsu.ac.id*](mailto:deasyyunita@uinsu.ac.id)*1,* [*nf7018119@gmail.com*](mailto:nf7018119@gmail.com)*2,* [*khairunnisahb@gmail.com*](mailto:khairunnisahb@gmail.com)*3,* [*lailatulfitria714@gmail.com*](mailto:lailatulfitria714@gmail.com)*4,* [*putripadila22@gmail.com*](mailto:putripadila22@gmail.com)*5*

***Abstract****. The purpose of this study is to explore the challenges and strategies in dealing with curriculum change at the school level. We will analyze the various factors that can influence the acceptance and implementation of curriculum change. This research is motivated by the existence of curriculum change at the school level, which in its implementation is often faced with complex challenges. So it is necessary for schools to know, then analyze these challenges that are likely to arise. After that, it is necessary for schools and educators to create and carry out effective strategies to overcome these challenges. This research uses a literature study research method in which the data collected and analyzed are secondary data derived from research results such as books, articles, journals, internet sites, and others relevant to this research. The conclusion in this study is that curriculum changes in schools bring many challenges for teachers and students. Challenges and strategies in dealing with curriculum changes in schools can be understood through the theoretical basis of change management and learning theory. Effective strategies are needed to overcome complex challenges in implementing curriculum change in schools.*

***Keywords****: Curriculum changes, strategies, challenges*

**Abstrak**. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi tantangan dan strategi dalam menghadapi perubahan kurikulum di tingkat sekolah. Kami akan menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan implementasi perubahan kurikulum. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum di tingkat sekolah yang dalam implementasinya seringkali dihadapkan oleh tantangan-tantangan yang kompleks. Sehingga perlu bagi sekolah untuk mengetahui, lalu menganalisis tantangan-tantangan tersebut yang kemungkinan akan muncul. Setelah itu, perlu bagi pihak sekolah dan para pendidik untuk membuat dan melakukan strategi yang efektif guna mengatasi tantangan-tantangan tersebut. penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature yang data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berasal dari hasil-hasil penelitian seperti, buku, artikel, jurnal, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah perubahan kurikulum di sekolah membawa banyak tantangan bagi guru dan siswa. Tantangan dan strategi dalam menghadapi perubahan kurikulum di sekolah dapat dipahami melalui landasan teori tentang manajemen perubahan dan teori pembelajaran. Sangat diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan kompleks dalam mengimolementasikan perubahan kurikulum di sekolah.

**Kata kunci**: Perubahan kurikulum, strategi,tantangan

**LATAR BELAKANG**

Perubahan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam transformasi pendidikan di berbagai negara. Kurikulum yang relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman adalah prasyarat untuk mempersiapkan siswa agar berhasil menghadapi tantangan masa depan. Namun, mengimplementasikan perubahan kurikulum di tingkat sekolah seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi aspek kebijakan, sumber daya, kesiapan guru, dan penerimaan oleh berbagai pemangku kepentingan. Ketika berhadapan dengan perubahan kurikulum, sekolah dan para pendidik harus mengatasi tantangan ini dengan strategi yang efektif. Strategi-strategi ini akan memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan memaksimalkan manfaatnya bagi siswa.

Menurut Cummings & Worley (2005) mengemukakan bahwa pengelolaan perubahan terfokus pada pengidentifikasiansumber-sumber penolakan terhadap perubahan dan mencari cara bagaimana penolakan penolakan tadi dapat diselesaikan. Banyak fenomena yang timbul akibat adanya penolakan perubahan. Manajemen yang ada sebaiknya memiliki strategi dalam menghadapi perubahan tersebut sesuai dengan keadaan atau yang sedang terjadi. Ada sebab akibat yang di timbulkan dalam manajemen perubahan yaitu menuju kepada kebaikan dan keburukan. Dua hal tersebut terjadi karena adanya hal yang saling berkaitan baik dari dalam maupun luar lembaga. Karena itu manajemen perubahan merupakan alat, proses, dan teknik untuk mengelola sumber daya manusia melalui perubahan menuju kebaikan. Potter (1998) dalam Sagala (2004:227) mengatakan strategi sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating)keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang.

Dalam tinjauan ini, kami akan mengeksplorasi tantangan dan strategi dalam menghadapi perubahan kurikulum di tingkat sekolah. Kami akan menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan implementasi perubahan kurikulum, termasuk faktor internal dan eksternal yang memengaruhi sekolah. Selain itu, kami akan mengidentifikasi strategi yang telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan perubahan kurikulum. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan strategi dalam menghadapi perubahan kurikulum, diharapkan para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan praktisi pendidikan, dapat mempersiapkan diri dengan baik dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses perubahan kurikulum. Dalam akhirnya, hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Tinjauan ini didasarkan pada studi kepustakaan yang melibatkan penelusuran artikel-artikel, buku-buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik ini. Kami juga akan menggabungkan pengalaman praktis dan wawasan dari para ahli pendidikan yang berpengalaman dalam menghadapi perubahan kurikulum di sekolah. Dalam bagian selanjutnya, kami akan menjelajahi tantangan-tantangan utama dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menganalisis strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Kami berharap bahwa tinjauan ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

**KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum adalah konsep yang kompleks dan beragam, yang mencakup tidak hanya apa yang diajarkan di sekolah tetapi juga bagaimana itu diajarkan, siapa yang mengajar, dan bagaimana itu dinilai dan dievaluasi. Beberapa ahli membagi definisi kurikulum dalalm beberapa kategori, Menurut pendekatan tradisional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan untuk mengatur apa yang akan diajarkan di sekolah atau lembaga pendidikan. Ini mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, serta tujuan dan tujuan pendidikan, Pendekatan proses melihat kurikulum sebagai proses dinamis yang melibatkan pengembangan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan. Ini menekankan pentingnya adaptasi kurikulum terhadap perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Ada juga Beberapa ahli melihat kurikulum sebagai serangkaian pengalaman belajar yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini mencakup pengalaman di dalam dan di luar kelas yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran, serta Pendekatan konten dan Keterampilani menekankan bahwa kurikulum harus mencakup pengetahuan (konten) dan keterampilan yang ingin dicapai oleh siswa. Ini mencakup tidak hanya apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana itu diajarkan, Beberapa ahli melihat kurikulum sebagai cermin nilai-nilai dan tujuan masyarakat. Ini mencakup cara-cara di mana kurikulum mencerminkan dan mempromosikan nilai-nilai sosial, budaya, dan politik.

Berikut adalah beberapa ahli yang terkenal dalam bidang kurikulum:

1. **John Dewey**: Kurikulum adalah pengalaman belajar yang terorganisir, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Teori: Kurikulum sebagai pengalaman belajar).
2. **Jerome Bruner**: Kurikulum adalah struktur yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan membangun pengetahuan. (Teori: Kurikulum sebagai struktur pengetahuan).
3. **Ralph Tyler**: Kurikulum adalah rencana yang mencakup tujuan, pengalaman belajar, dan evaluasi, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. (Teori: Model Tyler tentang kurikulum).
4. Lawrence Stenhouse: Kurikulum adalah proses yang melibatkan desain, implementasi, dan evaluasi dari pengalaman belajar. (Teori: Kurikulum sebagai proses).
5. **Paulo Freire**: Kurikulum adalah alat untuk memungkinkan pembebasan dan transformasi sosial. (Teori: Kurikulum sebagai instrumen pembebasan).
6. **Hilda Taba**: Kurikulum adalah rencana yang terdiri dari tujuan, pengalaman belajar, dan evaluasi, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. (Teori: Model Taba tentang kurikulum).

Setiap ahli memiliki pendekatan yang unik dalam memahami kurikulum, yang mencerminkan beragam konsep dan pemikiran tentang pendidikan. Proses kurikulum adalah serangkaian langkah yang diambil untuk merencanakan, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait, dan dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tahap awal proses kurikulum melibatkan identifikasi kebutuhan pendidikan yang spesifik. Hal ini dapat meliputi penilaian terhadap kebutuhan siswa, analisis trend pendidikan, serta kajian terhadap tuntutan dunia kerja atau masyarakat. Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merencanakan kurikulum. Ini mencakup menentukan tujuan pendidikan, menetapkan struktur kurikulum (termasuk materi pelajaran dan metode pengajaran), serta menyusun rencana pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan. Tahap pengembangan melibatkan pembuatan bahan ajar, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan, serta pengadaan sumber daya yang diperlukan. Setelah kurikulum dikembangkan, tahap selanjutnya adalah implementasi di lapangan. Ini melibatkan penerapan kurikulum di kelas-kelas atau unit-unit pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi terhadap kurikulum dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi ini dapat meliputi penilaian terhadap pencapaian siswa, efektivitas metode pengajaran, serta respons dari stakeholder terhadap kurikulum. Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum dapat direvisi untuk memperbaiki kelemahan atau menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan pendidikan. Proses kurikulum ini bersifat iteratif dan dinamis, yang berarti bahwa kurikulum dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan perubahan konteks pendidikan dan tuntutan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang tantangan dan strategi dalam menghadapi perubahan kurikulum di sekolah. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berasal dari hasil-hasil penelitian seperti, buku, artikel, jurnal, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis isi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Ini dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Setelah membaca setiap penelitian secara keseluruhan, peneliti menilai apakah masalah yang dibahas sesuai dengan masalah yang ingin ditangani dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti mencatat bagian penting dan relevan dengan masalah penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Tantangan Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Di Sekolah**

Perubahan kurikulum di sekolah membawa banyak tantangan bagi guru dan siswa. Guru harus siap belajar sebelum mengajar dan memiliki kecakapan, kreativitas, tanggung jawab, dan keahlian dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga harus update dan rajin tentang adanya perubahan kurikulum. Sementara itu, siswa harus selalu belajar mengeksplorasi pengetahuan diluar pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Tantangan lainnya adalah kesiapan sumber daya manusia (guru) sebagai pilar utama pelaksana kurikulum merdeka. Selain itu, kurangnya pemahaman proses penilaian terhadap kurikulum baru, kesulitan menerapkan scientific approach dalam kegiatan belajar mengajar, dan kesulitan dalam membuat siswa aktif juga menjadi kendala dalam menghadapi perubahan kurikulum. Berikut adalah cara menganalisa tantangan dalam menghadapai perubahan kurikulum di sekolah.

1. **Perubahan kebijakan dan regulasi kurikulum**

Perubahan kebijakan dan regulasi kurikulum di Indonesia sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan terbaru yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing. Namun, perubahan kurikulum juga membawa banyak tantangan bagi guru dan siswa, seperti kesiapan sumber daya manusia, kesulitan menerapkan scientific approach dalam kegiatan belajar mengajar, dan kesulitan membuat siswa aktif. Oleh karena itu, perubahan kurikulum harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyesuaian metode pembelajaran yang tepat

1. **Kesiapan dan adaptasi guru terhadap perubahan**

Kesiapan dan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum sangat penting. Berikut ini beberapa tips bagi guru untuk menghadapi perubahan kurikulum:

1. Melaksanakan Kurikulum dengan Baik: Guru harus memahami konteks dan langkah-langkah yang ditetapkan dalam kurikulum baru, serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi masing-masing.
2. Guru Punya Karakter: Guru harus memiliki karakter yang baik, seperti mandiri, berkebinekaan global, dan bernalar kritis, serta mampu mengajarkan secara efektif.
3. Menggunakan Teknologi: Guru harus menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mengadaptasi ke perubahan kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Berpartisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran: Guru harus berpartisipasi dalam kegiatan seperti Guru Belajar dan Berbagi, Ayo Guru Belajar, dan Ayo Guru Berbagi untuk menukung pengembangan profesional dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum.
5. Mengembangkan Keterampilan dan Kompetensi: Guru harus terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi dalam menghadapi perubahan kurikulum, seperti mengajarkan secara blended learning, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif. Dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru juga harus selalu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum sesuai zamannya dan memastikan bahwa mereka memiliki kecakapan, kreativitas, tanggung jawab, dan keahlian dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
6. **Pengelolaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan**

Pengelolaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan antara lain adalah efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah, penyediaan infrastruktur pendidikan di desa, manajemen sumber daya manusia, dan transformasi manajemen infrastruktur pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait pengelolaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan:

1. Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah: Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini meliputi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada, termasuk tenaga pendidik, pendidik, dan sumber daya lainnya.
2. Penyediaan Infrastruktur Pendidikan di Desa: Infrastruktur pendidikan di desa memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu adanya strategi penyediaan infrastruktur pendidikan desa yang efektif untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik di pedesaan.
3. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengelolaan sumber daya manusia yang profesional sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini meliputi penempatan, manajemen kepegawaian, dan pengelolaan karyawan dan tenaga pendidik secara produktif.
4. Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan: Manajemen infrastruktur pendidikan perlu mengikuti perkembangan teknologi dan era disrupsi. Hal ini meliputi pengelolaan terhadap infrastruktur atau prasarana pendidikan, serta proses kerja sama dalam pengadaan, pelaksanaan, dan pengendalian infrastruktur pendidikan.

**Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum Di Sekolah**

1. **Pelatihan dan pengembangan profesional guru**

Pelatihan dan pengembangan profesional guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk memastikan guru memiliki akses terhadap konten pelatihan dan pengembangan terkini, seperti program pelatihan, seminar, dan lokakarya. Selain itu, pengembangan sumber daya guru juga dapat dilakukan melalui peningkatan profesionalisme guru, seperti meningkatkan kemampuan akademik, pengetahuan, dan keterampilan kependidikan secara utuh. Guru juga harus beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat program-program seperti Guru Belajar dan Berbagi, Ayo Guru Belajar, dan Ayo Guru Berbagi yang dapat membantu guru dalam pengembangan profesional. Dalam merespon perubahan kurikulum, guru juga harus siap belajar sebelum mengajar dan memiliki kecakapan, kreativitas, tanggung jawab, dan keahlian dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan harus diimbangi dengan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. **Kolaborasi dan keterlibatan komunitas sekolah**

Kolaborasi dan keterlibatan komunitas sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kolaborasi dapat dilakukan antara sekolah dan universitas, LSM, komunitas, dan pemerintah. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pendidikan memiliki dampak yang positif, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan. Beberapa manfaat dari kolaborasi dan keterlibatan komunitas sekolah antara lain adalah meningkatkan kualitas pendidikan, memperkaya pengalaman belajar di sekolah, dan memperluas jaringan sosial siswa. Kolaborasi dan keterlibatan komunitas sekolah juga dapat membantu dalam penyediaan infrastruktur pendidikan di desa dan meningkatkan profesionalisme pendidik. Tantangan dalam kolaborasi dan keterlibatan komunitas sekolah antara lain adalah tantangan komunikasi, konflik kepentingan, dan tantangan budaya dan tradisi. Oleh karena itu, kolaborasi dan keterlibatan komunitas sekolah harus diupayakan secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. **Penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung perubahan**

Penggunaan teknologi pendidikan dapat mendukung perubahan kurikulum dengan berbagai cara. Teknologi dapat meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan sumber belajar yang lebih variatif dan modern, serta memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana pendukung bagi siswa dan pendidik, seperti penggunaan sumber daya digital dan aplikasi pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, penggunaan teknologi juga menjadi salah satu aspek yang perlu dimanfaatkan, terutama dalam mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan monoton, serta memungkinkan penyampaian informasi yang lebih variatif dan modern. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap, serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks pengelolaan sumber daya pendidik, penggunaan teknologi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme pendidik. Manajemen sumber daya pendidik yang baik juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri para pendidik. Penggunaan teknologi pendidikan dapat mendukung perubahan kurikulum dengan berbagai cara. Teknologi dapat meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan sumber belajar yang lebih variatif dan modern, serta memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana pendukung bagi siswa dan pendidik, seperti penggunaan sumber daya digital dan aplikasi pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, penggunaan teknologi juga menjadi salah satu aspek yang perlu dimanfaatkan, terutama dalam mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan monoton, serta memungkinkan penyampaian informasi yang lebih variatif dan modern. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap, serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks pengelolaan sumber daya pendidik, penggunaan teknologi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme pendidik. Manajemen sumber daya pendidik yang baik juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri para pendidik. Dengan demikian, penggunaan teknologi pendidikan dapat menjadi salah satu upaya yang mendukung perubahan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan profesionalisme pendidik.

**Manfaat Dan Dampak Perubahan Kurikulum Di Sekolah**

1. Peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti bekerja sama dengan industri dan memperbarui kurikulum secara berkala. Universitas harus memastikan bahwa kurikulum yang disediakan mencerminkan perkembangan terkini dalam industri dan teknologi, sehingga mahasiswa dapat lulus dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan dapat dengan mudah terintegrasi ke dalam dunia kerja. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat membantu dalam meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, seperti penggunaan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan. Perguruan tinggi juga harus memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja harus menjadi tujuan peningkatan kualitas yang berkelanjutan, dan perguruan tinggi harus terus menyesuaikan kurikulum mereka dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
2. Peningkatan kualitas pendidikan: Perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pengembangan keterampilan yang relevan seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemikiran inovatif.
3. Fleksibilitas bagi guru: Kurikulum yang lebih fleksibel diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan perubahan kurikulum di sekolah membawa banyak tantangan bagi guru dan siswa. Guru harus siap belajar sebelum mengajar dan memiliki kecakapan, kreativitas, tanggung jawab, dan keahlian dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tantangan dan strategi dalam menghadapi perubahan kurikulum di sekolah dapat dipahami melalui landasan teori tentang manajemen perubahan dan teori pembelajaran. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain resistensi dari guru atau staf, kurangnya sumber daya, dan kesulitan dalam mengubah pola pikir atau budaya organisasi. Sedangkan strategi yang dapat diterapkan meliputi membangun komunikasi yang efektif, melibatkan stakeholder secara aktif, menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai, serta mengimplementasikan perubahan secara bertahap dan strategi dalam menghadapi perubahan kurikulum di tingkat sekolah.

**Saran**

Agar Perubahan kurikulum tidak menjadi penghambat serta tantangan bagi guru hendaknya seorang guru dapat menguasai bidangnya dengan lebih luas lagi. Kami berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan edukasi yang jelas tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi Perubahan kurikulum di sekolah serta kami menerima kritik dan saran dari para pembaca.

**DAFTAR REFERENSI**

*Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.* (2022). Jakarta: Kementerian Agama.

A, Y. (2023, January). *Tantangan Guru Hadapi Perubahan Kurikulum*. Diambil kembali dari gurudikdas.kemdikbud.go.id: https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/tantangan-guru-hadapi-perubahan-kurikulum

Bruner, J. S. (1960). *The process of education.* Harvard Unive. Press.

Hall, G., & Hord, S. (2014). *Implementing Change: Patterns, Principles, and Potholes (4th Edition) 4th Edition.* Pearson.

Hidayat, W., & Fadilah, Z. (2023). Model dan strategi dalam menghadapi perubahan di SMA MUHAMMADIYAH 04 KOTA BANDUNG. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 5*(1), 1-8.

Putri, R. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PEMBELAJARAN DISEKOLAH.

Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization.* Random House.

Stenhouse, L. (1975). *An introduction to curriculum research and development.* London: Heinemann.

Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice.* New York: Harcourt, Brace & World.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.